

Pola Kunjungan Posyandu Selama 5 Tahun Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang

Faza Ayu Nurfauziyya¹, Ardini S. Raksanagara², Fardila Elba², Ari Indra Susanti², Ariyanti Mandiri²

¹D4 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Univrsitas Padjadjaran

Abstrak

Posyandu menjadi fokus utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (2013) sebanyak 55,4% balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu. Oleh karena itu, kunjungan masyarakat ke posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam posyandu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran distribusi atau frekuensi pola kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2013 s.d 2017 yang diambil dari daftar hadir kunjungan 91 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling menggunakan pengumpulan data kunjungan posyandu. Analisis data menggunakan univariate yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan trend secara fluktuatif pada pola kunjungan posyandu pada tahun 2013 s.d 2017 di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kunjungan posyandu di Desa Sayang mencapai 81,6% pada tahun 2017 dan rata-rata kunjungan posyandu selama 5 tahun terakhir yang paling tinggi di Desa Cileles 78,5%. Sedangkan kunjungan ibu hamil di posyandu mencakup rata-rata 88,6% dan kunjungan bayi balita di posyandu mencakup rata-rata 71,6%. Secara keseluruhan angka cakupan kunjungan posyandu hingga tahun 2017 mencapai angka 81,3%. Simpulan pada penelitian ini terdapat peningkatan pola kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Hal tersebut, menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap posyandu

Kata Kunci : Pola Kunjungan Posyandu

Pattern of Posyandu Visits for the Past 5 Years at the Jatinangor Community Health Center

Abstract

Posyandu is the main focus in health development in Indonesia. Based on Riskesdas data (2013) 55,4% of toddlers in Indonesia do not carry out regular weighing at the posyandu. Therefore, the community visit to the posyandu is one of the factors from participation of the community in the posyandu. The purpose of this study was to describe the distribution or frequency of patterns of infant toddler visits to the posyandu This study used a descriptive research method with a retrospective approach. This study used secondary data for the period of 2013 s.d 2017 taken from the attendance list of 91 posyandu visits. Sampling technique with total sampling using data collection from the posyandu visit. Analysis of data using univariate is presented in the frequency distribution table. The results showed that there was an increase in the pattern of Posyandu visits. This is indicated by an increase in posyandu visits in Sayang Village reaching 81.6% in 2017 and the highest average posyandu visits for the last 5 years in Cileles Village 78.5%. Whereas the visit of pregnant women at the posyandu covers an average of 88.6% and visits for infants under five an average of 71.6%

Keywords : Pattern of Posyandu Visits

Korespondensi:

Faza Ayu Nurfauziyya

D4 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21, Jatinangor, Sumedang

Mobile : 082110160405

Email : fazaayu23@gmail.com

Pendahuluan

Posyandu menjadi fokus utama dalam pembangunan pelayanan kesehatan di Indonesia. Pelayanan kesehatan pada ibu, bayi dan balita merupakan hal penting untuk memantau derajat kesehatan masyarakat, status gizi dan pertumbuhan anak. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 55,4% balita di Indonesia tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu¹. Kementerian Kesehatan menyebutkan pada tahun 2017 terdapat jumlah posyandu di provinsi Jawa Barat mencapai 50.894 posyandu dan posyandu yang aktif di provinsi Jawa Barat hanya mencapai 29.388 posyandu sehingga presentase posyandu aktif di provinsi Jawa Barat mencapai 57,74%. Proporsi jumlah posyandu di setiap desa/kelurahan hampir semuanya melebihi angka 1 namun masih terdapat posyandu yang tidak aktif berjumlah 21.506 atau 42,26% hal ini dapat berdampak pada partisipasi masyarakat terhadap posyandu.^{1,2}

Pola kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor masih dirasa belum maksimal dilihat dari observasi studi pendahuluan praktik *Community Care Education Family* pada bulan Maret tahun 2017 yaitu tingkat kepatuhan dalam kunjungan posyandu belum mencapai target sasaran dan kunjungan posyandu ini hanya di dominasi oleh kunjungan bayi balita. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu diantaranya yaitu pada bayi balita semakin bertambah umur seorang bayi atau balita maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun khususnya balita diatas usia 36 bulan, karena ibu balita merasa bahwa anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap dan perkembangan sosial anak semakin bertambah.^{3,4}

Keberadaan posyandu tentunya dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu pihak yang mempengaruhi keberadaan posyandu terdiri dari pemerintah, puskesmas atau bidan, kader dan partisipasi aktif masyarakat⁵. Hal ini karena posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kunjungan masyarakat ke posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam posyandu. Kunjungan ibu dan anak ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, diantaranya pelayanan kesehatan untuk ibu mulai dari konsepsi, pelayanan *antenatal care*, *postnatal care*,

kontrasepsi, dan edukasi bagi pasangan usia subur serta kunjungan anak atau bayi balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mulai dari penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, hingga pemberian vitamin.⁵ Masyarakat yang diberikan pelayanan akan memberikan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan posyandu memerlukan dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial, selain itu diperlukan adanya kerjasama, agar terselenggara dengan baik untuk memberikan kontribusi yang besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita.^{6,7}

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu (AKI) dari 390 pada tahun 1991 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.8 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola atau grafik tingkat kepatuhan kunjungan ke posyandu selama 5 tahun terakhir pada periode tahun 2013 s.d tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2018 sampai bulan Februari tahun 2019 di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2013 s.d 2017 yang diambil dari daftar hadir kunjungan ibu hamil dan bayi balita pada 91 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Penelitian ini mengukur satu variabel yaitu pola kunjungan untuk melihat gambaran peningkatan atau penurunan kunjungan ke posyandu. Pengumpulan data sekunder kunjungan ibu hamil dan bayi balita ke posyandu menggunakan teknik pengambilan sampel "total sampling". Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu data daftar hadir kunjungan posyandu yang diperoleh dari Kader dan Puskesmas Kecamatan Jatinangor. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah daftar hadir kunjungan posyandu yang tidak lengkap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan univariate yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran *Ethical Exemption* Nomor. 53/UN6.KEP/EC/2019.

Hasil

Desa Cileles mempunyai rata-rata terbesar 78,5% selama 5 tahun terakhir berdasarkan tabel 1. Kunjungan posyandu selama 5 tahun terakhir yang paling rendah yaitu Desa Hegarmanah. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kunjungan ke posyandu selama 5 tahun terakhir mencapai lebih dari 60% serta terdapat nilai fluktuatif pada kunjungan tahunan di setiap desanya.

Tahun 2017 adalah tahun dengan distribusi dan sasaran kunjungan posyandu terbesar dengan persentase sebesar 81,3% selama 5 tahun terakhir berdasarkan tabel 2. Kunjungan posyandu

selama 5 tahun terakhir yang paling rendah yaitu pada tahun 2013 yang mencapai angka 71,4%.

Tabel 3 menunjukkan peningkatan dalam distribusi frekuensi kunjungan dalam 4 tahun pertama. Namun, pada tahun 2017 terjadi penurunan distribusi frekuensi kunjungan dalam persentase sebesar 95,9%. Pada kunjungan posyandu ditemukan adanya peningkatan kunjungan bayi dan balita hingga tahun 2017 mencapai angka 72%. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kunjungan ke posyandu selama 5 tahun terakhir telah mencapai lebih dari 70% dan terdapat kenaikan kunjungan setiap tahunnya.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Cakupan Kunjungan Posyandu di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor Tahun 2013 – 2017

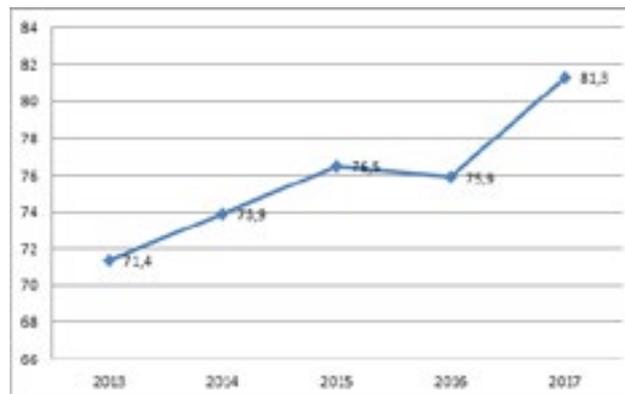
Nama Desa	Kunjungan Posyandu (%)					Jumlah (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Cipacing	68,8	71,2	79,1	76,8	73,4	73,9
Sayang	73,4	76,2	74,9	74,5	81,6	76,1
Hegarmanah	65,8	72,9	75,6	72,1	72,8	71,8
Cikeruh	75,2	75,2	77,9	77,1	78,2	76,7
Cibeusi	65,2	69,7	76,6	75,0	79,8	73,3
Cileles	77	79,6	78,5	76,3	81,0	78,5
Cilayung	81,5	74,9	70,5	80,6	79,2	77,3

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kunjungan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor Tahun 2013 - 2017

Tahun	Cakupan Kunjungan Posyandu		Jumlah %
	Kunjungan	Sasaran	
2013	4719	6601	71,4
2014	4508	6099	73,9
2015	4505	5882	76,5
2016	4196	5527	75,9
2017	4583	5933	81,3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Hamil dan Bayi Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor Tahun 2013 - 2017

Pengunjung Posyandu	Jumlah Kunjungan (%)					Jumlah (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Ibu Hamil	72,5	80,9	94,7	99,1	95,9	88,6
Bayi Balita	71,1	71,8	71,7	71,6	72	71,6



Gambar 1 Pola Kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan posyandu pada ibu hamil dan bayi balita dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mencapai lebih dari 70% serta terdapat pola kunjungan yang fluktuatif atau naik turun pada kunjungan setiap tahunnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kunjungan posyandu selama 5 tahun terakhir dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada hasil penelitian dari data sekunder yaitu data daftar hadir kunjungan posyandu yang didapatkan dari Puskesmas Jatinangor menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara fluktuatif pada kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor. Pada tahun 2017 kunjungan posyandu di Desa Sayang mencapai 81,6% dimana hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jatinangor paling tinggi diantara keenam desa yang lainnya banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya kunjungan posyandu diantaranya Desa Sayang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinangor, lokasinya berada di bagian tengah wilayah kecamatan dan memanjang ke bagian selatan sampai berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Desa Sayang memiliki status sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swasembada. Selain itu, Desa Sayang tidak bisa lepas dari pengaruh perkembangan kawasan Jatinangor.

Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa anak dengan tingkat kehadiran ke posyandu rendah mempunyai risiko 3,1 kali untuk tumbuh stunting apabila dibandingkan dengan anak yang rutin hadir ke posyandu.⁵ Tingkat kehadiran di posyandu yang aktif mempunyai pengaruh

besar terhadap pemantauan status gizi, karena setiap ibu balita yang datang keposyandu akan mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya.^{6,16,17} Kunjungan bayi balita selama 5 tahun terakhir pada penelitian ini dapat menggambarkan sudah cukup baik dalam pemantauan status gizi bayi balita serta ibu atau sudah mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor.

Dari hasil penelitian menunjukkan beberapa penyebab yang memengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam posyandu yang telah di kemukakan dalam beberapa penelitian. Berdasarkan penelitian Halwandi dkk pada tahun 2013 bahwa alasan ibu yang mempunyai balita datang ke posyandu adalah jarak yang dekat dan gratis untuk mendapatkan pelayanan posyandu, untuk posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor ini jaraknya tidak jauh dari masyarakat sehingga partisipasi atau kunjungan masyarakat ke posyandu semakin meningkat tentunya di imbangi dengan bentuk sosialisasi dari puskesmas untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, kegiatan, serta sasaran untuk posyandu.¹⁰

Faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga. Ibu akan aktif ke posyandu jika ada dorongan dari orang terdekat termasuk keluarga. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan, dan diamankan keluarga memberikan perawatan kesehatan bersifat preventif dan bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan.^{11,15}

Kunjungan masyarakat ke posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi

aktif masyarakat dalam posyandu, karena partisipasi masyarakat terhadap posyandu akan memengaruhi keberadaan posyandu di lingkungannya serta menentukan kegiatan posyandu dapat berlangsung atau tidak di lingkungannya. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor berarti semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat terhadap posyandu.¹²

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kunjungan ibu hamil bayi balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor pada tahun 2013 s.d 2017. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kunjungan ke posyandu selama 5 tahun terakhir telah mencapai lebih dari 70% jumlah kunjungan yang berbanding dengan jumlah sasaran kunjungan posyandu. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sudah aktif serta kerjasama dari berbagai pihak sudah berjalan dengan baik. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu terdapat data sekunder yang tidak lengkap sehingga tidak semua sasaran kunjungan posyandu dapat di teliti, serta pada penelitian ini tidak dapat mengklasifikasikan kunjungan ibu hamil datang ke posyandu berdasarkan kunjungan ke berapa. Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan tenaga kesehatan terutama bidan senantiasa meningkatkan pelayanan posyandu serta dapat melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai perkembangan keberadaan posyandu dan mengajak masyarakat untuk berkontribusi langsung membantu kader dalam pengelolaan dan penyelenggaraan posyandu. Diharapkan Kader dan Bidan Desa dapat membuat pencatatan dan pelaporan kunjungan dan kegiatan posyandu secara sistematis.

Daftar Pustaka

1. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI;2013.
2. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: PUSDATIN Kementerian Kesehatan RI: 2017
3. Saftri Millati Azka, P Priyadi Nugraha, Riyanti Emmy. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan PHBS di Kelurahan Sarirejo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(3):594-600.
4. Sulaeman Endang Sutisna, Murti Bhisma, Waryana. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2015;9(4):353-61
5. Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Posyandu . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2012.
6. Syahyuni, S. (2012). Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu dengan Status Gizi dan Tumbuh Kembang Balita. Diakses pada tanggal 20 agustus 2018 : <http://www.stikesyarsipontianak.ac.id/jurnal/8214jurnalstikeysarsipnk2014>.
7. Sihombing Kanda, Kandarina Istiti, Sumarni. Peran Lurah, Petugas Kesehatan , dan Kader dalam Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Cakupan D/S Terendah dan Tertinggi di Kota Jambi. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015;3(2):87-9.
8. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan, Measure DHS ICF Internasional 2018.
9. Alfian Destiadi, Triska Susila Nindya, Sri Sumarmi. Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. Surabaya: Media Gizi Indonesia Volume. 10 : 2015.
10. Halwandi, Siziya, Magnussen, Olsen. Factor Perceived by Caretakers as Barries to Health Care for Under-Five Children in Mazabuka District, Zambia. *ISRN Trop Med*. 2013;10.
11. Sulaeman Endang Sutisna, Murti Bhisma, Waryana. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi serta Petugas dan Fasilitator Kesehatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2015;9(4):353-61.
12. Darmawan Kompiang Ngurah. Faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*. 2015;5:29-39.
13. Widyo Subagyo, Mukhadiono, Dyah Wahyuningsih. Peran Kader dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2015;3:10
14. Suhat, Ruyatul Hasanah. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014.
15. Aswadi, Syahrir Sukfitriyanti, Adha Syamsiah Andi. Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas

- Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar. Public Health Science Journal. 2018:1:10
16. Sari Venta Yulia, Hartati Sri. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Balita di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 2019
 17. Lanoh Merry, Sarimin Sisfiani, Karundeng Michael. Hubungan Pemanfaatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. eJournal Keperawatan. 2015:2:3